



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP TRADISI MAANTA ASAM  
PADA KEHAMILAN TUJUH BULAN DI JORONG LAREH NAN  
PANJANG KANAGARIAN BATU PAYUANG KECAMATAN  
LAREH SAGO HALABAN DITINJAU  
DARI HUKUM ISLAM**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)



UIN SUSKA RIAU

**OLEH:**

**ANDRE IRVANDI**  
**NIM: 11521101241**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU-PEKANBARU**

**1441 H/2019 M**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, serta perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : ANDRE IRVANDI  
 NIM : 11521101241  
 Program Studi : Hukum Keluarga  
 Judul Skripsi : "Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi *Maanta Asam* (Mengantarkan Buah-Buahan) Dalam Tujuh Bulanan Di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payung Kecamatan Lareh Sago Halaban Ditinjau Dari Hukum Islam"

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, September 2019

Pembimbing Skripsi

Mutasir, M. Sy

NIK : 130217036



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul **PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP RADISI MAANTA ASAM PADA KEHAMILAN TUJUH BULAN DI ORONG LAREH NAN PANJANG KANAGARIAN BATU PAYUANG KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN DITINJAU DARI HUKUM ISLAM**, yang ditulis oleh :

Nama : **ANDRE IRVANDI**  
 NIM : **11521101241**  
 Program Studi : **Hukum Keluarga (AH)**  
 Telah dimunaqasyahkan pada :  
 Hari / Tanggal : **Selasa/ 22 Oktober 2019**  
 Waktu : **08.00 WIB**  
 Tempat : **Ruang Sidang Munaqasyah Gedung Belajar Fakultas Syariah dan Hukum**

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Oktober 2019 M  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Nurlaili, Dra.M.Pd**

Sekretaris  
**Yuni Harlina, M.Sy**

Penguji I  
**Dr. Zulfahmi B, M.Ag**

Penguji II  
**Aswir, M.Ag**

Mengetahui :  
 Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

**Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag**  
 NIP. 19580712 198603 1 005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dimana banyaknya masyarakat yang melakukan amalan selama kehamilan. Diadakan tradisi ini pihak keluarga berharap ibu dan anak yang akan dilahirkan selamat tanpa ada halangan suatu apapun. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pendapat masyarakat terhadap tradisi *maanta asam* (mengantarkan buah-buahan) dalam tujuh bulanan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban? (2) Bagaimana tinjauan hukum Islam tentang pendapat masyarakat terhadap tradisi *Maanta Asam* (mengantarkan buah-buahan) dalam tujuh bulanan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang dilaksanakan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini (1) Untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat terhadap tradisi *maanta asam* (mengantarkan buah-buahan) dalam tujuh bulanan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payung Kecamatan Lareh Sago Halaban. (2) Untuk mengetahui tinjauan Hukum Islam tentang tradisi *maanta asam* (mengantarkan buah-buahan), dalam tujuh bulanan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 19 orang yang terdiri dari ninik mamak, ibu dari calon bayi, orang tua dari perempuan, orang tua dari laki-laki (mengantar buah-buahan), masyarakat, ulama, serta Wali Nagari. Dalam pengumpulan data penelitian, menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Selanjutnya data tersebut dianalisis data deskriptif kualitatif.

kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian tentang pendapat masyarakat terhadap tradisi *maanta asam* (mengantarkan buah-buahan) dalam tujuh bulanan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban ditinjau dari hukum Islam adalah masyarakat berpendapat bahwa jika tradisi *maanta asam* ini tidak dilakukan, maka anak dilahirkan jika tumbuh besar maka akan mengeluarkan air liur, serta akan bertingkah jelek dalam masyarakat, namun dalam tradisi *maantan asam* ini ditemukan butir-butir kebaikan yang terkandung didalam pelaksanaanya serta untuk menghormati dan menghargai perempuan di Minangkabau sebagai *limpapeh rumah gadang* atau penghuni rumah yang telah memberikan keturunan kepada keluarga besar dalam bentuk wujud syukur kepada Allah SWT.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas Rahmat Taufiq serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tradisi *Maanta Asam* (Mengantarkan Buah-buahan) dalam Tujuh Bulanan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payung Kecamatan Lareh Sago Halaban”. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kearah yang benar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak dalam memberikan saran, bimbingan, bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis curahkan kepada:

1. Yang terkasih dan teristimewa, untuk Papa dan Mama yakni . bapak Edison dan Ibu Nelmayenti. Juga untuk adik tersayang Rahmad Rhivandi, Widya Ramadhani, Amelia, Yuda Permana, Yandi Zatria, Arif, Abang tersayang Mon, Yopi Yuliadi, Ari, Bayu, Andi serta kakak-kakak tersayang Lilit, Geni Gustini, S.Pd, Fitri, Ade Suharti, Friska Rambe, Novi Yulisma, S.H dan Seluruh Keluarga besar penulis, atas dorongan motivasi baik secara moril maupun materil.
2. Prof. Dr. H. Akhmal Mujahidin, S. Ag., M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Drs. Heri Sunandar, MCL, Dr. Wahidin, S.Ag., M.Ag, Dr. H. Magfirah, MA selaku wakil Dekan I, II dan III Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Akmal Abdul Munir, Lc, MA selaku Ketua Prodi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ade Fariz Fhrullah, M.Ag selaku Sekretaris Prodi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Drs. Suhayib, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Mutasir, M.Sy selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Karyawan/I Fakultas Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
11. Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

12. Bapak Masri Anto, Dt. Palawan, Supiak, Angkuluma Anto, Dt. Sinaro Kayo, Bapak Jai Imam, Satria Rizal, Rahmad Hidayat, Ranti, serta masyarakat yang sudah memberikan kemudahan bagi penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-Sahabatku Suriati Putri S.Sos, Fadhlend Jauhary, Hasniatul Alghifari, Muhammad Ramli, Putra Kurnia Pratama, Muhammad Aufl, Jj. Farid Aqil, Rahayu Lestari, S.Pd Wahyu Nurlaila Tusyakban, Maulidia Zawarni, Enaswary Oktavia, Annisa Hasibuan, Fitri Rahmadita, Jimitri, Abdela Muqodis, Rifki, Abdul Mufit, Anshari Rizal, Fadhil Syahputra, S.H,
14. Seluruh keluarga besar lokal Hukum Keluarga B yang sama-sama berjuang semoga Allah memudahkan segala urusan kita.
15. Sahabat-sahabat Ikatan Mahasiswa Minang Kabau (IMAMIKA)
16. Seluruh keluarga besar KKN Desa Betung Kec. Pangkalan kuras, Kab. Pelalawan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
17. Seluruh keluarga besar Alumni MAN 2 Payakumbuh Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dan semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan dan kebaikan yang telah di berikan kepada penulis dapat Allah balas dengan kebaikan pula.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivasi untuk





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Amin yaa Rabbal 'Alamin.*

*Wassalamu'allaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 2019

**ANDRE IRVANDI**  
**NIM. 11521101241**





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II      TINJAUAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Biografis .....	16
B. Kondisi Geografis dan Demografis.....	21
C. Kondisi Sosial Budaya dan Adat Istiadat.....	24
D. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian .....	25
E. Kondisi Pendidikan .....	31
F. Kondisi Keagamaan .....	35
<b>BAB III      TINJAUAN    TEORI    TENTANG    (URF)    DALAM</b>	
<b>KEHAMILAN MENURUT HUKUM ISLAM</b>	
A. Tradisi (Urf) .....	38
B. Seputar Kehamilan .....	46
<b>BAB IV      TINJAUAN      HUKUM      ISLAM      PENDAPAT</b>	
<b>MASYARAKAT    DALAM    TRADISI    MAANTA    ASAM</b>	
<b>PADA KEHAMILAN TUJUH BULAN</b>	
A. Pendapat Masyarakat terhadap Tradisi Maanta Asam Pada	
kehamilan tujuh bulan di Jorong Lareh Nan Panjang	
Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban ..	54



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

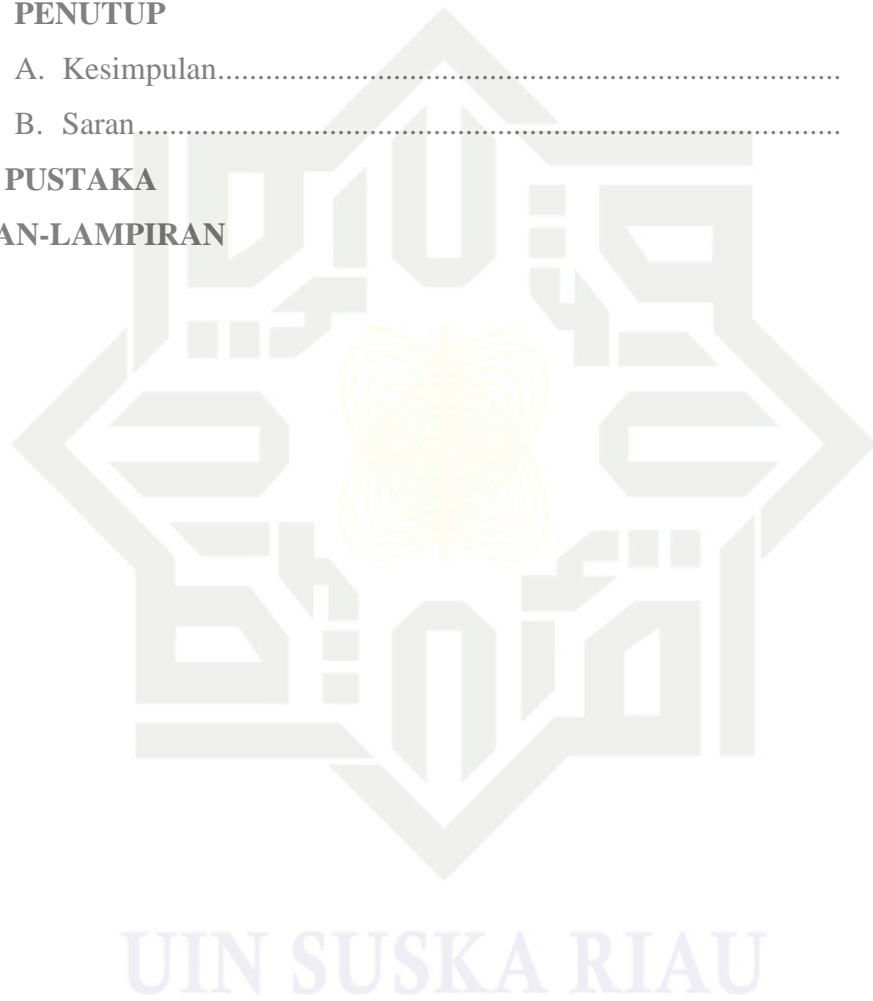
B. Tinjauan Hukum Islam terhadap Pendapat Masyarakat dalam Tradisi Maanta Asam pada kehamilan tujuh bulan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payung Kecamatan Lareh Sago Halaban .....	67
---	----

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

## DAFTAR PUSTAKA

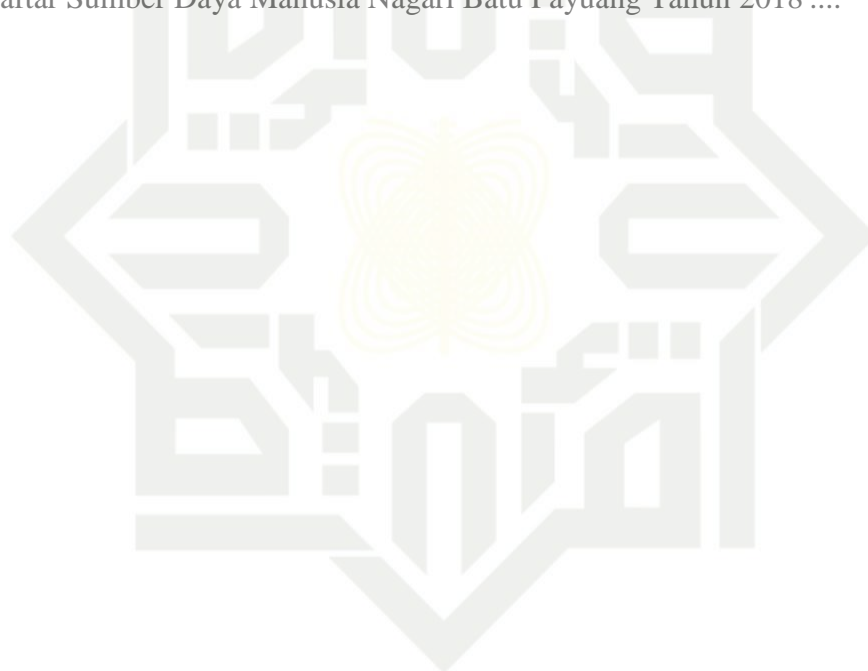
## LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Kondisi Geografis .....	21
Tabel. 2 Jumlah dan Penyebaran Penduduk Nagara Batu Payuang tahun 2018.....	23
Tabel. 3 Penduduk Menurut Umur Nagari Batu Payuang Tahun 2018 .....	23
Tabel. 4 Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan Tahun 2018 .....	25
Tabel. 5 Perternakan Di Nagari Batu Payuang Tahun 2018 .....	28
Tabel. 6 Daftar Sumber Daya Manusia Nagari Batu Payuang Tahun 2018 ....	34



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat Minangkabau masa lampau, menurut tambo atau cerita-cerita lama yang diturunkan dari generasi ke generasi yang umumnya berlangsung dari Ninik ke Mamak, kemudian dari Mamak ke Kemanakan, secara terus menerus. Perempuan memainkan peranan penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan keputusan-keputusan yang dibuat oleh kaum laki-laki (paman atau saudara dari pihak ibu) atau *penghulu, ninik mamak* (kepala suku). Maka dari itu keistimewaan dan pengaruh yang besar tersebutlah yang membuat perempuan Minang disimbolkan sebagai *Limpapeh Rumah Nan Gadang* (pilar utama rumah).<sup>1</sup>

*Maanta* sendiri berasal dari kata *maantaan* yang berarti mengantarkan dan *asam* yang bermakna pada buah-buahan. Di Jorong Lareh Nan Panjang tradisi *maanta asam* sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu, yang dibawa oleh seorang perempuan yang memiliki kedudukan yang istimewa sehingga dijuluki *Bundo Kanduang*. Menurut cerita secara turun temurun, seorang *Bundo Kanduang* yang berasal dari kerajaan Pagaruyuang.<sup>2</sup>

Untuk menghormati kaum perempuan di Minang, menurut tambo cerita yang telah diturunkan secara turun-temurun, kuatnya budaya matrilineal di daerah Minang, khususnya di Jorong Lareh Nan Panjang, tidak terlepas dari

<sup>1</sup> Dt. Sati Nan Manggiang (Ninik Mamak), Wawancara, 02 Desember 2018.

<sup>2</sup> Yeni Gazali (Bundo Kanduang), Wawancara 04 Desember 2018.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan masyarakatnya tentang kaum perempuan. Sehingga budaya Matrilineal adalah sebagai identitas masyarakat Minang. Yang mana Matrilineal ini suatu kebudayaan yang menurut pada garis keturunan (nasab) dari pihak ibu. Sehingga untuk menghormati, mengkasih seorang perempuan yang telah memberikan generasi, muncullah suatu tradisi yang disebut *maanta asam*.<sup>3</sup>

Tradisi *maanta asam* dalam tujuh bulanan ini, juga memiliki makna sebagai pengumuman kabar baik kepada kerabat, keluarga dan masyarakat tentang usia kehamilannya. Sebagai sarana untuk selamatn kehamilan untuk calon ibu dan keluarga besar dengan disertai bersedekah kepada masyarakat agar ibu dan bayinya senantiasa memperoleh kesehatan dan keselamatan sampai dengan proses melahirkan tiba. Kemudian sebagai penghormatan terhadap tradisi yang sudah lama dilakukan yang mengakar di dalam kehidupan masyarakat.<sup>4</sup>

Tradisi *maanta asam* pada kehamilan tujuh bulan dilakukan di rumah menantu, mereka mempersiapkan segala keperluan untuk menjamu mertua, sebaliknya pihak mertua mempersiapkan hantaran yang berisikan buah-buahan di atas dulang, nasi kunyit dan persiapan yang lainnya. Dalam tradisi tersebut banyak persiapan yang dilakukan menantu untuk upacara *maanta asam* ini. Selama proses acara *maanta asam* ini juga diselingi dengan doa dan syukuran.<sup>5</sup>

Dalam tradisi *maanta asam*, masyarakat berkeyakinan tradisi *maanta asam* wajib dilakukan jika keselamatan kehamilan tersebut disertai dengan

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Dt. Sinaro Kayo ( Ninik Mamak), Wawancara, 5 Desember 2018



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keyakinan akan membawa keselamatan dan kebaikan, dan sebaliknya jika tidak dilakukan akan menyebabkan bencana atau keburukan kepada calon bayi, seperti bayi akan terus mengeluarkan air liur saat sudah besar, dan jika anak tersebut sudah tumbuh dewasa, maka akan bertingkah laku jelak dalam masyarakat. Maka keyakinan seperti itu sangat kental di masyarakat.<sup>6</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ade Suharti bahwa tradisi *maanta asam* tidak dilakukan, maka anak yang akan dilahirkan mengeluarkan air liur, dan munculnya ngunjingan dari masyarakat bahwa tidak melakukan tradisi tersebut. Kemudian adanya biaya yang cukup besar yang dikeluarkan untuk melaksanakan acara *maanta asam*, misalnya untuk mengisi dulang serta menyiapkan penyambutan bagi *mintuo*.<sup>7</sup>

Diperkuat oleh pernyataan Dahliar, yang menyatakan bahwa biaya untuk menyelenggarakan acara *maanta asam* ini pada umumnya dari masing-masing pihak keluarga, baik dai pihak perempuan maupun laki-laki, namun ada yang dari hasil menabung di awal kehamilan, kalau uang tabungan kurang makan dapat menjual sebagian barang berharga yang dimilikinya, contohnya menjual cinci, atau bisa juga meminjam uang kepada tetangga untuk menyelenggarakan acara *maanta asam* tersebut.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Sesi Yulia (Masyarakat), Wawancara, 02 Desember 2018.

<sup>7</sup> Hel Safitri (Masyarakat), Wawancara, 02 Desember 2018.

<sup>8</sup> Sumantri (Masyarakat), Wawancara, 04 Desember 2018.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika roh ditiupkan kedalam rahim seorang Ibu pada saat janin berusia 16 minggu, dan kemudian usia kehamilan mencapai tujuh bulan, maka saat inilah beberapa kalangan masyarakat meminta doa dari kerabatnya. Pengertian kerabat disini terdiri dari para ipar dan besan dari masing-masing pasangan isteri.<sup>9</sup> Seperti pada umunya setiap hajad kebaikan, maka keluarga yang akan membangun kehidupan baru menjadi *sakinah ma waddah wa rahmah* dengan lahirnya keturunan mereka memohon kepada Allah agar awal kehidupan janin membawa harapan yang dicita-citakan.

Adapun amalan-amalan yang mestinya dikerjakan oleh wanita yang sedang hamil adalah sebagaimana amalan para wanita muslimah pada umumnya, baik ketika hamil maupun tidak hamil, yaitu:

1. Mengerjakan ibadah-ibadah wajib seperti sholat lima waktu, memakai hijab syar'i ketika berada di luar rumah dan dihadapan selain dari mahromnya.
2. Menaati suami dalam kebaikan dan melayaninya dengan baik
3. Memperbanyak dzikrullah dan amalan-amalan sunnah seperti membaca Al-Quran, tasbih, tahmid, takbir, istigfar, dan sholat sunnah
4. Bersyukur kepada Allah atas nikmatnya yang dianugerahkan kepadanya berupa kehamilan anak yang akan menjadi keturunan yang sholeh dan sholehah, yaitu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
5. Memperbanyak doa kepada Allah agar diberi kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan keselamatan selama hamil hingga proses melahirkan kandungan.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Abdul Majid Mahmud Mathklub, *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*, (Solo: Era Intermedia, 2005), h 527.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebudayaan dan suku Minangkabau dapat dikatakan sangat dominan di Provinsi Sumatera Barat, sehingga kebudayaan Minangkabau berkembang pesat di wilayah Minangkabau. Dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dikenal tiga suku utama, yaitu suku Bodi Caniago, Koto dan Piliang. Ketiga suku ini terpecah lagi atas beberapa suku. Sistem kekerabatan masyarakat Minangkabau berdasarkan prinsip matrilineal (garis keturunan Ibu), dengan keluarga patih (rumah) merupakan kesatuan hidup yang paling kecil berdasarkan pertalian darah.

Adat istiadat yang dipakai saat ini setelah Islam berkembang di Minangkabau dikenal dengan *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, Syarak Mangato, Adat Mamakai*, dengan demikian apa yang difatwakan oleh syarak dipakai oleh adat.

Faktor penghayatan lahiriyah dalam melaksanakan *adat basandi syarak*, yang menjadikan adat Minangkabau menyatu didalam ajaran Islam, sehingga menjadi sempurna kehidupan awal manusia Minangkabau hingga akhir dari suatu kehidupan, dalam tatanan *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Ajaran Islam akan lebih banyak berbicara didalam pola dan tingkah laku masyarakat dari pada konsep-konsep yang bersifat teoritis.

Dalam hal menunggu calon bayi seharusnya tidak melakukan hal yang berlebihan, harus banyak bersyukur dan beroda kepada Allah. Namun pada saat ini di Jorong Lareh Nan Panjang, saat umur kandungan tujuh bulan, seorang perempuan harus hadir dan melaksanakan ritual seperti ini, meskipun berada jauh dari kampung halaman dan sulit untuk pulang, akan tetapi hal ini harus dilakukan untuk memenuhi tradisi adat ini. Hal ini sangat merepotkan bagi calon ibu karna



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa membuat ibu dari caon bayi sangat kelelahan meski menempuh jarak yang jauh jika harus berada jauh dari kampung halaman.<sup>11</sup>

Diadakan tradisi ini pihak keluarga berharap ibu dan anak yang akan dilahirkan selamat tanpa ada halangan suatu apapun. Dari pelaksanaan tradisi ini penulis menulis melihat jauh dari apa yang seharusnya diamalkan ketika seseorang hamil yang dianjurkan dalam agama Islam. Maka kita wajib meninggalkannya karena Rasulullah Saw sebagai imam dan panutan kita yang terbaik dan paling sempurna tidak pernah sekalipun melakukan tradisi seperti itu ketika isteri beliau Khodijah r.a hamil empat bulan atau tujuh bulan ketika masa kehamilannya.

Di dalam salah satu akidah fiqh dijelaskan :

لَمَشَقَّةٌ أَتَجْلِبُ الْتَيْسِيرُ

Artinya: “Kesulitan itu mendatangkan kemudahan”<sup>12</sup>

Sehubungan dengan ini masyarakat Lareh Nan Panjang di dalam masa kehamilannya, untuk merealisasikan ungkapan kegembiraan selalu melakukan tradisi yang disebut *maanta asam*. Dengan demikian tidak ada amalan khusus yang disyariatkan dalam agama Islam ketika seorang wanita muslimah hamil. Tradisi *Maanta Asam* Pada Kehamilan Tujuh Bulan Di Jorong Lareh Nan ini penulis rasa sangat penting karena sangat kentalnya adat dan mitos yang ada pada masyarakat. Di samping belum banyaknya tulisan-tulisan yang berkembang

<sup>11</sup> Dt. Palawan. *Op.,Cit.*

<sup>12</sup> Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam* (Bandung: Pusat Penerbitan Universitas LPPM Universitas Islam Bandung, 1995) h. 125

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai pelaksanaan adat tersebut, juga karena masyarakat yang memiliki tradisi yang diwariskan turun temurun yang akan terus berkembang di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk menulis judul skripsi dengan mengangkat judul “**Pendapat Masyarakat Terhadap Tradisi *Maanta Asam* Pada kehamilan Tujuh Bulan Di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payung Kecamatan Lareh Sago Halaban Ditinjau Dari Hukum Islam**”

## B. Batasan Masalah

Tradisi adat Minangkabau itu cakupannya luas, supaya penelitian ini lebih fokus pada judul penelitian, maka dibuatlah batasan masalah yaitu: **Pendapat Masyarakat Terhadap Tradisi *Maanta Asam* Pada kehamilan Tujuh Bulan Di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban Ditinjau Dari Hukum Islam**”

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dibahas pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap tradisi *maanta asam* pada kehamilan tujuh bulan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam tentang pendapat masyarakat terhadap tradisi *Maanta Asam* pada kehamilan tujuh bulan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat terhadap tradisi *maanta asam* pada kehamilan tujuh bulan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban.
- b. Untuk mengetahui tinjauan Hukum Islam tentang tradisi *maanta asam* pada kehamilan tujuh bulan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai memenuhi persyaratan tugas akhir agar memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) di Jurusan Hukum Keluarga pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban terhadap tradisi *maanta asam* pada kehamilan tujuh bulan.
- c. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan penulis tentang tinjauan Hukum Islam tentang *maanta asam* pada kehamilan tujuh bulan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban.



## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif untuk menganalisis pendapat masyarakat terhadap tradisi *maanta asam* pada kehamilan tujuh bulan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Metode deskriptif-kualitatif dipilih karena dianggap lebih sesuai untuk mendapatkan data yang validitas dan reliabilitas tentang aspek-aspek yang akan diteliti. Dengan metode penelitian ini dapat dilakukan pengamatan yang lebih mendalam dan teliti terhadap objek penelitian sehingga data yang didapatkan lebih akurat.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limo Puluh Kota Sumatera Barat.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan diteliti yang terlibat dalam penelitian ini. Berbeda dengan ilmu alam, yang bertujuan memperoleh teori-teori kasual yang memungkinkan dilakukan prediksi dan pengendalian, ilmu sosial, setidaknya menurut kaum subjektif, harus berusaha menjelaskan perilaku manusia agar dapat dipahami.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat dalam tradisi *maanta asam* pada kehamilan dalam usia kandungan tujuh bulan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban.

- b. Objek dalam penelitian ini adalah apa yang akan diteliti dalam penelitian ini. Pendekatan objektif atau pendekatan ilmiah diterapkan dalam penelitian yang sistimatis, terkontrol, empiris, dan kritis mengenai hubungan yang diasumsi di antara fenomena alam. Sebagai objek dalam kajian ini ialah pendapat masyarakat terhadap tradisi *maanta asam* pada kehamilan dalam usia kandungan tujuh bulan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban.

#### **4. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi ini berjumlah 19 orang, yang terdiri 2 orang dari ninik mamak, masyarakat 5 orang, 1 orang Wali Nagari, 1 orang kepala Jorong, 1 orang (orang tua perempuan), 1 orang (orang tua laki-laki), 2 orang pemuda dan pemudi, 1 orang ulama, 1 orang tatuo adat, 1 orang bidan, 1 orang pengurus masjid dan 1 orang bundo kanduang.

##### **b. Sampel**

Dari jumlah populasi penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dari seluruhnya dari jumlah populasi, atau dikenal juga dengan istilah *sampling jenuh* yaitu teknik penarikan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Data merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menyusun laporan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

### a. Sumber Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui observasi, wawancara, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi kemudian diolah oleh peneliti.<sup>13</sup>

Sumber data primer adalah orang yang melaksanakan dan orang yang terlibat dalam pendapat masyarakat terhadap tradisi *maanta asam* Pada Kehamila tujuh bulan adat di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), Cet ke-4, h.

106.

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 107.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dengan guna mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistimatis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnose.<sup>15</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban.

### b. Wawancara

wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpulan data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.<sup>16</sup> Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab oleh penulis kepada ninik mamak, ibu calon bayi, orang tua perempuan, orang tua laki-laki (*maata asam*) di Jorong Lareh Nan Panjang.

### c. Dokumentasi

<sup>15</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet ke-1, h. 131.

<sup>16</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Cet ke-6, h. 193. Cet ke-1, h. 131.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi serta mengumpulkan data-dat yang ada dalam penelitian.<sup>17</sup> Pengumpulan dokumentasi ini peneliti lakukan untuk mengecek kebenaran informasi yang telah diperoleh dengan melakukan wawancara.

## **7. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisi data secara kualitatif yaitu setelah semua data terkumpul, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat diapahami secara jelas kesimpulan akhirnya.<sup>18</sup>

## **8. Teknik Penulisan**

Untuk mengelola dan menganalisis data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode deduktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaidah-kaidah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Amzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Cet ke-1, h. 14.

<sup>18</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), Cet ke-2, h. 352.

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet ke-2, h. 108.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Metode induktif adalah dengan mengemukakan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan kaidah-kaidah khusus kemudian dianalisis dan disimpulkannya yang bersifat umum.<sup>20</sup>
- c. Metode deskriptif adalah suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi dan menamnahnya sekalipun sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.<sup>21</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penulis dalam meendapatkan gambaran yang utuh dan terpadu mengenai kajian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kanagarian Batu Payuang, jorong Lareh Nan Panjang. Bab itu meliputi tentang sekilas biografi, kondisi geografi, kondisi domegrafis, dan kondisi Sosiologis.

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III : TINJAUAN UMUM**

Bab ini membahas tentang tinjauan teori tentang tradisi (urf) dalam kehamilan menurut hukum Islam.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini akan membahas tentang pemahaman masyarakat terhadap tradisi *maanta asam* pada kehamilan tujuh bulan, dan tinjauan hukum Islam tentang pemeliharaan anak dalam kandungan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban ditinjau dari hukum Islam.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan dalam upaya kesempurnaan.

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Biografis

Dalam pengembangan *Nagari* Batu Payuang, sesuai yang pendapat dari *urang tuo-tuo* secara turun-temurun, maka sejarah *Nagari* Batu Payuang tak lepas dari pengembangan dan penyebaran penduduk Minangkabau secara umum. Sebelum Batu Payuang didiami, pengembangan penduduknya datang dari Sumpur Kudus, Lintau, kemudian menuju daerah gugusan Bukit Barisan dekat perbatasan Riau dan di sana ada sebuah lembah yang dialiri batang Subayang kemudian daerah tersebut dinamakan dengan Subayang. Penduduk menetap di Subayang untuk waktu beberapa lama, dan ini dapat dibuktikan dengan adanya bekas-bekas rumah penduduk, sendi rumah, tepian mandi pagar dari puding-puding, bekas sawah yang berjenjang dan tebat-tebat (kolam) ikan, yang semuanya ini telah di tumbuh kembali oleh kayu-kayu besar. Beberapa Pasukuan masih dapat menunjukkan ulayat dan lokasi perumahannya masing-masing.<sup>22</sup>

Beberapa lama menetap di Subayang, karena sifat nenek moyang kita suka mencari lahan baru yang lebih menjanjikan dan lebih makmur maka mereka berpindah secara berangsur-angsur mereka menerobos perbukitan dan kemudian mendapatkan daerah baru yang dinamakan dengan Lurah Bukit. Dari Lurah bukit mereka mengarahkan pandangan jauh berkeliling dan terlihatlah sebuah ngalau batu berwarna kemerah-merahan yang kemudian mereka beri nama Ngalau

<sup>22</sup>Dokumentasi Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payung Kecamatan Lareh Sago Halaban.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sikuran-Kuran, sedangkan disebelah barat tampak sebuah bukit yang di beri nama Bukit Palano. Penduduk tersebut terbagi dua yang pertama menetap di Bukit Palano dan kelompok kedua menuju Ngalau Sikuran-Kuran dan menetap di suatu tempat yang di beri nama Koto Tuo dan dari sinilah asul usul Penduduk *Nagari* Batu Payuang Sekarang ini.

Penduduk yang berpindah ke Koto tuo tersebut di pimpin Oleh 6 (Enam) orang Ninik Mamak yaitu:

1. Dt. Bagindo Said dari suku Bodi
2. Dt. Singo dirajo dari suku Bodi
3. Dt. Sinaro Kayo dari suku Bodi
4. Dt. Marajo Sindo dari suku Malayu
5. Dt. Mangkuto Laksumano dari suku Piliang
6. Dt. Tandiko dari suku Petopang

Mereka cukup lama berada di koto tuo ini dan hal ini dapat dibuktikan dengan adanya bekas perumahan dan peninggalan lainnya. Pada dasarnya kebutuhan hidup manusia adalah air maka keenam Datuk tersebut di atas mencari sumber mata air dan pertama kali mereka menemukan sumber mata air yang mereka beri nama Pincuran Tujuh.<sup>23</sup>

Suatu hari keenam Datuk tersebut diatas secara bersama-sama mencoba mencari lahan yang lebih produktif dan dalam hal ini pertama kali Dt. Tandiko dari Pasukuan Petopang menemukan adanya sumber mata air yang jernih, sumber mata air ini kemudian di aliri oleh batang air kecil yang kemudian bermuara ke

<sup>23</sup>*Ibid.*





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alahan. Setelah bermusyawarah di Koto Tuo mereka mengambil kesimpulan untuk mengadakan penyebaran penduduk ke daerah baru ini kemudian daerah baru ini mereka beri nama Bulakan.

Selanjutnya ninik mamak yang berenam kembali mencari lahan baru yang subur, dan kemudian yang terlebih dahulu menemukan adanya sumber mata air baru di daerah selatan adalah Dt. Bagindo Said. Pada sumber mata air ini terdapat sebuah ngalau batu yang menyerupai payuang, kalau hujan tempat berteduh dan kalau panas tempat berlindung dan mereka manamakan daerah baru ini dengan Batu Payuang.

Menurut cerita dari sinilah asal-usul nama Batu Payuang, walaupun masih ada yang mengatakan bahwa dulu ada batu kecil yang menyerupai payuang, karena Belanda ingin mengambil dan membawa batu tersebut ke negerinya, maka batu tersebut di sembunyikan di bawah batu dekat batu ngalau Kepala Koto.

Semenjak di temukannya adanya Batu Payuang, berangsur-angsur penduduk yang tinggal di Koto Tuo pindah ke lokasi Batu Payuang dan Bulakan, yang merupakan pusat adat Batu Payuang. Dt. Bagindo said, Dt. Singo Dirajo, Dt. Mangkuto Laksumano di sekitar Kapalo Koto dan kemudian Dt. Marajo Sindo, Dt. Tandiko di atas sekitar bulakan.<sup>24</sup>

Ninik mamak yang berenam mulai mengolah lokasi kemudian ninik mamak yang berenam ini di namakan dengan Urang Tuo atau Tuo Ulayat. Kemudian muncul pendatang baru dari daerah lain, ada yang datang dengan kesamaannya dalam adat dan di jadikan pendamping oleh ninik mamak yang

<sup>24</sup>*Ibid.*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berenem. Ada pula yang datang sebagai hingkok mancakam, tabang manumpu pada ninik mamak terdahulu, karena telah berkembangbiak diberi gelar soko dan diberi pusako oleh ninik mamak yang berenem dan yang sepersukuan.

Dari suku yang empat yaitu Bodi, Piliang, Malayu dan petopang terbentuklah kampung dalam *Nagari* Batu Payuang dengan penghulu-penghulu andikonya. Kemudian *Nagari* Batu Payuang di kembangkan dari segala penjuru dan terbentuklah Koto Lareh Nan Panjang, Subarang Aia, Bungo Setangkai, dan Koto Nan Gadang bersama *Nagari* di sekitarnya yang di sebut Tebing Tinggi.

Koto-koto di pimpin oleh Tuo Koto, Koto Salareh Aie di pimpin oleh Dt. Tunaro dari Batu Payuang dan Dt. Ambai dari Balai Panjang, Koto Lareh Nan Panjang di pimpin oleh Dt. Sumano suku piliang di bagian atas dan Dt. Said suku Bodi untuk bagian bawah, Koto Bungo Setangkai di pimpin oleh Dt. St. Maliputi dari Batu Payuang dan Dt. Mangkuto Pangeran dari Balai Panjang dan Dt. Mangkudun dari Bk. Sikumpar, Koto Nan Gadang di pimpin oleh Dt. Paduko Nan Kuniang dari Batu Payuang, Dt. Pangeran nan kuniang dari Balai Panjang dan Dt. Paduko Nan Hitam dari Batu Payuang. Kemudian tebing tinggi di bagi Belanda menjadi 3 (tiga) *Nagari* yaitu: Batu Payuang, Balai Panjang dan Batu Payuang.<sup>25</sup>

Setelah merdeka di pimpin oleh H. Saleh, Dt. Rajo Mangkuto (1945-1951). Dt. Patih Marajo (1951-1955), Dt. Paduko Rajo (1956-1959). Setelah pergolakan daerah PRRI tahun 1960 *Nagari* Batu Payuang di pimpin oleh Chaidir A (1960-1962), Suhar Dt. Ampang (1963-1982).

<sup>25</sup>*Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 Nagari Batu Payuang terbagi atas enam desa menurut jorongnya, sesudah itu dibagi atas 2 desa, yaitu Batu Payuang dan Pakan Rabaa. Kemudian berdasarkan:

1. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah.
2. Peraturan daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 9 Tahun 2000 tentang pokok-pokok pemerintahan nagari.
3. Perda Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 01 Tahun 2001 tentang pemerintahan nagari.

Dalam Musyawarah bersama niniak mamak, alim ulama, cerdik pandai, bundo kanduang, PKK dan Pemuda tanggal 29 Januari 2001 terbentuklah lembaga anak *Nagari* dengan nama Badan Perwakilan Anak Nagari (BPAN), Badan Musyawarah Adat dan Syara' (BMAS) dan sekaligus dalam sidang BPAN terpilih sebagai pejabat sementara Wali *Nagari* Batu Payuang yang di percayakan kepada Chainir Dt. Maliputi sedangkan pengukuhan kembali ke *Nagari* dan Pengukuhan Pejabat sementara Wali Nagari dilakukan pada tanggal 12 Februari 2001. Berdasarkan Perda No 10 tahun 2007 di bentuklah BAMUS.<sup>26</sup>

Inilah sebagai modal dasar untuk membangun nagari dengan motto "Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah." Peranan niniak mamak, alim ulama, cerdik pandai, bundo kanduang, PKK, dan pemuda beserta lembaga sosial lain serta bantuan perantau secara berangsur-angsur dilaksanakan pemabangunan berdasarkan Program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

<sup>26</sup>*Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada kondisi sekarang *Nagari* Batu Payuang terdiri atas empat suku dan tiap suku ada Kepala Ampek suku. Tiap-tiap suku terdiri atas beberapa kampung dan tiap kampung di kepalai oleh Tuo Kampung.

## B. Kondisi Geografis dan Demografis

### 1. Kondisi Geografis

Kondisi geografis *Nagari* Batu Payuang terdiri dari dataran Rendah, daerah bergelombang sampai dengan perbukitan yang memiliki ketinggian hingga 168 M diatas permukaan laut. *Nagari* Batu Payuang secara Geografis letaknya berjarak 145 Km dari ibukota Provinsi, berjarak 15 Km dari ibukota Kabupaten dan 3 Km dari ibukota Kecamatan. *Nagari* Batu Payuang memiliki luas wilayah 1505 Ha, *Nagari* Batu ayuang terdiri dari 6 Jorong Yaitu: Jorong Batu Payuang, Jorong Pakan Rabaa, Jorong Kapalo Bukik, Jorong Lareh Nan Panjang, Jorong Koto Malintang dan Jorong Seberang Air. Luas *Nagari* Batu Payuang berdasarkan jorong disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel. 1**  
**Kondisi GeografiS**

No	Uraian	Keterangan
1	Luas wilayah: 1.505 Ha	
2	Jumlah Jorong: 6 (Enam)	
	1) Jorong Lareh Nan Panjang : 265 Ha	
	2) Jorong Batu Payuang : 255 Ha	
	3) Jorong Kapalo Bukik : 260 Ha	
	4) Jorong Koto Malintang : 75 Ha	
	5) Jorong Pakan Rabaa : 190 Ha	
	6) Jorong Seberang Air : 520 Ha	



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	Batas wilayah  Utara : Prov.Riau  Selatan : Gunuang Sago/Tanah Datar	
4	Topografi  a. Luas : 1.505 Ha  b.Ketinggian : 168 Meter DPL	
5	Hidrologi  Irigasi berpengairan teknis : 350 Ha	
6	Klimatologi  a.Suhu 22 - 29 <sup>0</sup> C  b.Curah Hujan rata-rata 2733 mm /thn  c.Kelembaban udara	
7	Luas lahan pertanian  a.Sawah teririgas : 112 Ha  b.Sawah tadah hujan : 293 Ha	

*Sumber : Hasil Pengolahan data oleh Tim Pendataan Nagari<sup>27</sup>*

2. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk *Nagari* Batu Payuang adalah 6.089 Jiwa yang terdiri dari 1.951 Kepala Keluarga laki-laki sebanyak 3.059 perempuan sebanyak 3.030 bersumber dari Verifikasi Data Kependudukan 2016 yang di keluarkan oleh Capil (catatan Sipil). Komposisi penyebaran penduduk di 6 jorong di wilayah *Nagari* Batu Payuang sebagaimana terlihat dalam Tabel di bawah ini:

<sup>27</sup>*Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel. 2**  
**Jumlah dan Penyebaran Penduduk Nagari**  
**Batu Payuang tahun 2018**

No	Jorong	Jumlah penduduk	Keterangan
1	Lareh Nan Panjang	1.296	
2	Batu Payuang	1.350	
3	Kapalo Bukik	901	
4	Pakan Rabaa	1.356	
5	Koto Malintang	390	
6	Seberang Air	796	
	<b>Jumlah</b>	<b>6.089</b>	

*Sumber : Hasil Pengolahan data oleh Tim Pendataan Nagari<sup>28</sup>*

Di bawah ini merupakan tabel penduduk menurut kelompok umur di  
Nagari Batu Payuang:

**Tabel. 3**  
**Penduduk Menurut Kelompok Umur**  
**Nagari Batu Payuang Tahun 2018**

No	Jorong	Kelompok Umur						Jumlah
		0-5	6-12	13-15	16-19	20-59	60 <	
1	Pakan Rabaa	80	259	170	245	547	55	1.356
2	Koto Malintang	16	82	119	90	64	19	390
3	Batu Payuang	98	235	150	229	489	60	1.350
4	Subarang Air	47	150	133	160	221	85	796
5	Kapalo Bukik	63	140	130	130	361	77	901
6	LarehNan Panjang	78	196	165	206	583	68	1.296
	<b>Jumlah</b>	<b>382</b>	<b>1.062</b>	<b>867</b>	<b>1.060</b>	<b>2.265</b>	<b>364</b>	<b>6.089</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan data oleh Tim Pendataan Nagari*

<sup>28</sup> Ibid.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk usia produktif nagari batu payuang (20- 59) sebanyak = 2.265 orang = 37,19 % dan penduduk produktif yang paling banyak terdapat di jorong subarang air sebanyak = 583 orang.<sup>29</sup>

### C. Kondisi Sosial Budaya dan Adat Istiadat

Bagi masyarakat Nagari Batu Payuang menganut sistem adat yang khas, yang dicirikan dengan rasa kekeluargaan, yang melambangkan kehidupan sosial masyarakat yang sangat erat, seperti dalam melayat, seluruh masyarakat yang mengetahui kabar tersebut datang untuk melayat kerumah duka tanpa di undang atau diberitahu dahulu, hal tersebut dilakukan karena tingginya jiwa sosial masyarakat untuk menghormati keluarga yang ditinggal.<sup>30</sup>

Dengan diberlakukannya sistem pemerintahan Nagari di wilayah Propinsi Sumatera Barat dan juga Kabupaten Lima Puluh Kota, merupakan suatu momentum dalam rangka peningkatan peran aktif dari Niniak Mamak, Bundo Kandung, Alim Ulama dan Cadiak Pandai (*Tali Tigo Sapolin, Tungku Tigo Sajaringan*) untuk membangun Nagari bersama-sama dengan Pemerintahan Nagari.<sup>31</sup> Dengan adanya peran aktif yang kuat dari unsur-unsur tersebut diatas setiap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan dapat langsung menyentuh setiap lapisan masyarakat. Di Nagari Batu Payuang susunan yang terdiri dari satu Pucuk Adat dan Empat kepala suku serta tiga puluh tujuh Niniak Mamak, Setiap pasukuan/ Kampuang memiliki Surau Kaum dan Engku sarau.

<sup>29</sup>*Ibid.*

<sup>30</sup>Masri Anto,( Wali nagari ), Wawancara, 02 Desember 2018

<sup>31</sup>Dt. Sinaro Kayo,(Ninik Mamak), Wawancara, 02 Desember 2018



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian

Kondisi perekonomian di masyarakat *Nagari* Batu Payuang sebagian besar bergerak dibidang pertanian, peternakan, perkebunan, dan perdagangan. Ini didukung oleh kondisi alam *Nagari* Batu Payuang adalah lahan pertanian yang didukung dengan sistem irigasi teknis dan perkebunan. Sehingga sebagian besar penduduk *Nagari* Batu Payuang dengan mata pencaharian adalah petani dan pekebun.

Berikut ini adalah gambaran umum kondisi ekonomi *Nagari* Batu Payuang:

### 1. Bidang Pertanian

Salah satu jenis pertanian yang ada di *Nagari* Batu Payuang yaitu padi dan jagung. Potensi sumber daya alam yang dimiliki *Nagari* Batu Payuang berupa areal sawah dengan luas 425 Ha, yang terdiri dari sawah yang berpengairan teknis seluas 112 Ha. Sawah berpengairan sederhana seluas 72 Ha dan sawah tadah hujan seluas 293 Ha. Luas lahan menurut penggunaannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 4**  
**Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan Tahun 2018**

No	Penggunaan Lahan	Jumlah (Ha)
1	Perumahan dan pekarangan	-
2	Sawah	
	- Irigasi Teknis	112
	- Irigas ½ Teknis	72
	- Irigasi sederhana dan tadah hujan	293
3	Perkebunan Rakyat	50
4	Pertanian tanah kering, ladang dan tegalan	15
5	Hutan Rakyat	541
6	Tempat olah Raga (Sepak bola, Volly, bulu tangkis)	3

*Sumber Hasil Pengolahan data oleh Tim Pendataan Nagari Tahun 2015<sup>32</sup>*

<sup>32</sup>*Ibid.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Potensi usaha tani yang ada di wilayah *Nagari* Batu Payuang yang terbesar adalah dibidang tanaman pangan seperti padi dan jagung, selanjutnya diikuti oleh komoditi Hortikultura seperti cabe dan terung. Selain itu komoditi tanaman perkebunan juga cukup berpotensi diwilayah *Nagari* Batu Payuang. Hal ini dilihat dari luas areal produktif untuk komoditi kelapa, Manggis dan kakao.

*Nagari* Batu Payuang pada tahun 2018 telah terjadi peningkatan produktivitas subsektor tanaman pangan komoditi padi dari 4,3 ton/ha menjadi 5 ton/ha yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan dengan metoda kursus tani serta pengawalan dan pendampingan penyuluh di sentra produksi padi. Tahun 2018 juga telah dilaksanakan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana peningkatan produksi padi seperti jaringan irigasi. Selain jaringan irigasi/embung, di *Nagari* Batu Payuang juga dilakukan pembangunan. Jalan usaha Tani. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut telah terjadi peningkatan hasil bagi pelaku utama dari 4,3 menjadi 5 ton/Ha. Peningkatan produktifitas tersebut juga sangat ditunjang oleh penerapan teknologi jajar legowo di tingkat petani yang telah mencapai 90%. Ketersediaan sarana dan prasarana usaha masih terbatas, dibeberapa wilayah penanganan pasca panen masih belum menggunakan alat treser karena keterbatasan pemodalan. Untuk distribusi dan pemasaran hasil panen usaha tani masih didominasi oleh pedagang pengumpul.

Tanaman hortikultura (cabe, terung) sudah diusahakan secara baik dengan pengaturan pola tanam namun capaian produktivitas masih belum

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksimal. Sistem penjualan komoditi hortikultura juga belum dikelola secara kelembagaan bisnis hal ini merupakan potensi untuk lebih diperbaiki sistem distribusi dan pemasaran sayur dan buah. Selain itu komoditi sayuran yang dikelola oleh rumah tangga petani dari kaum ibu (wanita tani) juga tidak bisa diabaikan. Peran wanita tani dalam KWT berpengaruh besar terhadap peningkatan fungsi lahan pekarangan sehingga gizi keluarga terpenuhi dengan mengkonsumsi bahan pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA). Di *Nagari* Batu Payuang, ditahun 2018, kegiatan pemanfaatan limbah ternak dengan memanfaatkan kotoran sapi menjadi pupuk organik (kompos) ini telah dilakukan oleh KWT Sehati, sehingga saat ini limbah atau kotoran sapi yang ada di tengah masyarakat *Nagari* Batu Payuang dapat dimanfaatkan dengan baik. Dengan keadaan diatas menggambarkan bahwa kemampuan pelaku usaha dan pelaku utama dalam penerapan teknologi usaha (teknologi usaha hulu, usaha tani dan teknologi hilir) masih sangat terbatas, sementara potensi usaha ada untuk dapat lebih dikembangkan lagi.

Membaca kondisi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha tani dari hulu sampai hilir menunjukan bahwa pelaku utama dan pelaku usaha masih perlu kepastian dan jaminan dalam melakukan usaha dari pihak pemerintah untuk meningkatkan pendapatan mereka. Seperti jaminan tersedianya sarana prasarana pertanian, akses permodalan, bimbingan manajemen usaha, fasilitasi kemitraan guna terwujudnya kesejahteraan yang ingin dicapai.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>. *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Bidang Peternakan

Di Nagari Batu Payuang terdapat berbagai jenis usaha peternakan yang dilakukan oleh masyarakat dan petani, antara lain adalah ternak sapi, kerbau, ayam, itik, kambing, dll. Usaha peternakan yang paling dominan dilakukan masyarakat adalah ternak sapi.

Selanjutnya usaha peternakan yang berkembang dan dilakukan oleh pihak swasta (non petani) adalah ternak ayam petelur dan ayam potong. Di Batu Payuang terdapat beberapa peternak ayam petelur yang dikelola oleh pengusaha dan ini merupakan tempat lapangan kerja bagi masyarakat Batu Payuang. Namun upah pekerja sampai saat ini belum sesuai dengan stantar upah pekerja. Sementara usaha peternakan sapi, itik, kambing dan kerbau belum tersentuh (tergarap) secara merata oleh petani.

**Tabel. 5**  
**Pertenakan di Jorong Tahun 2018**

No	Jenis ternak	Jumlah
1	Sapi	215
2	Kerbau	127
3	Ayam	90.750
4	Itik	1.500
5	Kambing	1.845

*Sumber Hasil Pengolahan data oleh Tim Pendataan Nagari Tahun 2018<sup>34</sup>*

<sup>34</sup>*Ibid.*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Bidang Perkebunan

Bidang perkebunan adalah salah satu usaha perekonomian unggulan selain pertanian (sawah) bagi masyarakat *Nagari* Batu Payuang. Kakao (cokelat) merupakan tanaman perkebunan unggulan bagi masyarakat dan *Nagari*. Hampir disetiap lahan kosong (pekarangan) dan tegalan masyarakat ditanami tanaman kakao. Secara tidak langsung, tanaman kakao ini memberikan dampak peningkatan pendapatan masyarakat petani diluar hasil pertanian.

Budidaya tanaman kakao khususnya pada tahap pemeliharaan masih secara tradisional, belum ada penerapan jaminan mutu yang standar, komoditi kakao mendominasi pertanaman masyarakat saat ini. Masih perlu inovasi teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan penanganan pasca panen kakao.

Usaha perkebunan selain kakao yang ada di *Nagari* Batu Payuang adalah Karet sebanyak 5 Ha, Pisang sebanyak 30 Ha, Kelapa sebanyak 478 Batang, Pepaya Madu 156 Batang (yang sedang Banyak diminati oleh masyarakat), Manggis dan Durian pada saat ini. Namun untuk pengolahan hasil tanaman masih memerlukan pembinaan dan pelatihan.

### 4. Bidang Perikanan

Batu payuang terdapat beberapa sumber-sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan usaha-usaha dibidang perikanan. Walaupun demikian, tidak seluruh masyarakat petani mampu memanfaatkan sumber daya alam ini untuk melakukan usaha perikanan, hanya sebagian kecil dari masyarakat petani di *Nagari* Batu Payuang yang memanfaatkan sumber daya



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alam ini untuk berusaha perikanan. Sehingga bidang perikanan belum terkelola dengan maksimal. Hal ini disebabkan oleh sarana dan prasara yang tidak sempurna dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan di bidang perikanan kurang lebih ada 150 kolam ikan di *Nagari* Batu Payuang.

## 5. Bidang Perdagangan

Usaha perdagangan yang ada di *Nagari* Batu payuang masih berskala kecil dengan omzet yang juga relatif masih kecil (pedangan kecil). Sebaaian besar dagang harian (kedai harian) sebanyak 56 kedai, “gerendongan” sembako sebanyak 8 gerendong, warung kopi 79 warung kopi, warung nasi dan makanan ringan (gorengan) 12 warung nasi.

## 6. Industri Kecil, Industri Rumah Tangga dan Kerajinan

*Nagari* Batu Payuang terdapat berbagai industri rumah tangga dan kerajinan dengan berbagai macam produk olahan, antara lain:

- a. Pembuatan aneka olahan seperti: Kerupuk Ubi, Kerupuk Kulit Tape Ubi, dll.
- b. Pembuatan Gula Merah
- c. Aneka penganan ringan (kue kering, pisang Karamel dan Gorengan)
- d. Sulaman dan bordir
- e. Perabot
- f. Bengkel sepeda motor
- g. Rice Miling Unit (RMU) / Heler<sup>35</sup>

<sup>35</sup>*Ibid.*



## E. Kondisi Pendidikan

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan diwujudkan dengan diberikannya wewenang kepada sekolah untuk menyusun kurikulumnya dengan mengacu pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan pasal 35 tentang standar nasional pendidikan. Juga adanya tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan yang menuntut agar hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara-negara maju.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah perlu segera dilaksanakan. Bentuk nyata dari desentralisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya kewenangan kepada sekolah untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunannya maupun pelaksanaannya di sekolah.<sup>36</sup>

Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang baik dan berkualitas akan menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas yang secara langsung akan berdampak kepada peningkatan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi oleh anak *Nagari* itu sendiri. Hal tersebut akan terwujud apabila adanya

<sup>36</sup>.Ibid

sinergitifitas antara setiap elemen dalam masyarakat, yaitu Pemerintah, Tenaga Pendidik (guru) dan masyarakat, untuk memberikan perhatian dan tindakan nyata dalam memajukan pendidikan.

*Nagari* Batu Payuang dari tahun ke tahun penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan formal yang ada (PAUD/TK dan Sekolah Dasar, SMP dan SMA) mengalami perkembangan yang baik dan telah menuju kepada penyelenggaraan dan pengelolaan yang baik dan berkualitas. Gambaran umum institusi pendidikan formal yang ada di *Nagari* Batu Payuang dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

### 1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Secara psikologi dan pembawaan, anak usia di bawah umur lima tahun mempunyai daya serap (daya tangkap) dan rasa keingintahuan yang sangat kuat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dalam kata lain disebut juga dengan kelompok bermain merupakan media yang tepat untuk membentuk karakter sebelum memasuki jenjang yang lebih tinggi. Sarana dan Prasarana untuk pendukung kegiatan ini masih belum lengkap dan perlu ditingkatkan lagi. Disamping itu PAUD yang ada di *Nagari* juga merupakan PAUD yang terintegrasi dengan Posyandu yang ada dimasing-masing jorong.

### 2. Taman Kanak-Kanak (TK)

Pendidikan TK merupakan pendidikan persiapan yang dilakukan setiap anak sebelum memasuki Sekolah Dasar, dengan berkembangnya dunia pendidikan saat ini yang mengacu kepada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan diiringi peningkatan perekonomian dan pemahaman masyarakat (orang tua/wali murid) tentang pentingnya pendidikan pra sekolah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(PAUD&TK) untuk mempersiapkan anak-anak mereka memasuki jenjang pendidikan formal, karena anak-anak yang telah mendapatkan pendidikan pra sekolah, akan lebih siap dalam memasuki dunia sekolah dasar daripada anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan pra sekolah.

### 3. Sekolah Dasar (SD)

Pendidikan dasar adalah merupakan dasar dari semua kegiatan proses belajar dan mengajar mulai dari pengembangan ilmu, pembentukan karakter dan mental serta pengenalan lingkungan dan kreatifitas anak agar bisa berkembang dan siap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

### 4. SMP (Sekolah Menengah Pertama)

Sekolah menengah pertama adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal setelah lulus sekolah dasar. Sekolah menengah Pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun. Mulai dari kelas 7 sampai dengan 9. Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti ujian nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan Sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas.<sup>37</sup>

### 5. SMA (Sekolah Menengah Pertama)

Sekolah Menengah Atas adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah menengah atas ditempuh dalam 3 tahun. SMA diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan SMA Negeri di Indonesia yang sebelumnya berada dibawah departemen pendidikan nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah Kabupaten/Kota.

<sup>37</sup> *Ibid.*





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel. 6**  
**Daftar Sumber Daya Manusia**  
**Nagari Batu Payuang Tahun 2018**

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Jumlah	Satuan
1	<b>Jumlah Penduduk</b>		
	a. Laki -laki	3.059	Jiwa
	b. Perempuan	3.030	Jiwa
	Jumlah kk	1.951	KK
2	<b>Mata Pencarian</b>		
	1. Petani	1.617	Jiwa
	2. Buruh Tani	400	Jiwa
	3. Tukang	90	Jiwa
	4. Buruh Tukang	73	Jiwa
	5. Peternak	67	Jiwa
	6. Pedagang	307	Jiwa
	7. Wiraswasta	31	Jiwa
	8. Karyawan Swasta	21	Jiwa
	9. PNS	29	Jiwa
	10. POLRI	8	Jiwa
	11. TNI	2	Jiwa
	12. Mekanik	5	Jiwa
	13. Bidan	6	Jiwa
	14. Perawat	7	Jiwa
	15. Dokter	2	Jiwa
	16. Tidak Bekerja	87	Jiwa
3	<b>Latar Belakang Pendidikan</b>		
	1. Belum Sekolah	71	Jiwa
	a. Tidak Tamat SD	20	Jiwa
	b. Tamat SD	1.073	Jiwa
	c. Tamat SLTP	892	Jiwa
	d. Tamat SLTA	1.084	Jiwa
	e. Perguruan Tinggi	197	Jiwa
	<b>Jumlah</b>	<b>6.089</b>	<b>Jiwa</b>

*Sumber Hasil Pengolahan data oleh Tim Pendataan Nagari Tahun 2018<sup>38</sup>*

<sup>38</sup> Ibid.



## F. Kondisi Keagamaan

Penduduk *Nagari* Batu Payuang 100 % adalah pemeluk agama Islam. Namun demikian seiring dengan kebijakan pemerintah propinsi Sumatera Barat “*babaliak kanagari*” di era otonomi daerah, belum mampu diterjemahkan secara konkrit ditengah-tengah kehidupan masyarakat *Nagari* Batu Payuang, sehingga muncul kekhawatiran makin luntur dan rendahnya pemahaman agama bagi generasi muda. Untuk mengantisipasi hal ini, telah dilakukan berbagai langkah dan upaya oleh tokoh masyarakat di *Nagari* Batu Payuang untuk membangun mesjid/mushalla dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan.

*Nagari* Batu Payuang terdapat 12 kelompok yasin atau disetiap jorong yang kegiatannya dilaksanakan oleh ibu-ibu rumah tangga kerumah masyarakat pada setiap malam Senin dan Malam Kamis. Kemudian untuk menyatukan seluruh kelompok Yasin ini diadakan wirid bulanan di Masjid masing-masing jorong disetiap bulannya. Dalam Kegiatan yasinan ini juga dilaksanakan arisan oleh anggota Yasinan.

Selain diadakannya yasin dan wirid bulanan, diadakan juga Tabliq Akbar untuk memperingati hari besar Islam seperti memperingati Maulid Nabi saw, Tahun Baru Islam, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

### 1. Masjid dan Mushalla

*Nagari* Batu Payuang terdapat sarana ibadah terdiri dari 6 (enam) bangunan Masjid dan 24 (dua puluh empat) Mushalla atau Surau dalam rangka menunjang pelaksanaan ibadah dan proses kegiatan-kegiatan

<sup>39</sup> Pasrizal, S.H, (Kepala Jorong Lareh Nan Panjang), Wawancara, 03 Desember 2018.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan lainnya bagi anak *Nagari*. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan oleh anak *Nagari* seperti kegiatan Semarak Ramadhan yang dilaksanakan oleh remaja-remaja mesjid. Contohnya seperti mengadakan lomba MTQ, lomba azan, cerdas cermat, pidato, sholat jenazah serta lomba-lomba yang berkaitan dengan keagamaan. Adapun kegiatan lain yang dilakukan berkaitan dengan keagamaan yaitu subuh berjamaah, yang mana setelah sholat subuh dilaksanakan ceramah atau kultum yang dihadiri oleh anak-anak, remaja serta masyarakat, yang kemudian serangkaian kegiatan tersebut ditutup dengan membagikan snack kepada jamaah yang hadir, hal ini merupakan strategi untuk meramaikan mesjid dan menghidupkan fungsi mesjid kembali.<sup>40</sup>

**a. Lembaga Didikan Subuh (LDS)**

Didikan Subuh adalah satu kegiatan pembinaan santri-santri di TPA/MDTA untuk mengapresiasi diri dalam bentuk penampilan bakat keagamaan dan ditutup dengan santapan rohani dari guru-guru pembina. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu pada setiap TPQ/MDTA yang ada di *Nagari* Batu Payuang.

Disamping itu juga ada kelompok Kongsy kematian di masing-masing jorong dengan teknik yang berbeda-beda dengan tujuan yang sama yaitu membantu/ meringankan beban masyarakat yang sedang berduka. Namun sarana dan Prasarana untuk kongsy kematian ini masih belum lengkap. Kemudian juga ada kelompok syalawat di setiap jorong.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Anto (Ankuluma/ Tokoh Masyarakat), Wawancara 07 Agustus 2019.

<sup>41</sup> Pasrizal, S.H, *Op., Cit.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. TPQ/MDTA (Pisahkan antara TPA dan MDTA)**

Pembangunan manusia seutuhnya tidak terlepas dari pembentukan kepribadian yang berakhlaktul korimah. Seseorang yang memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi tanpa didukung oleh pengamalan agama yang kuat, akan mempergunakan kemampuan pengetahuan dan keterampilannya itu kearah yang tidak baik. Pendidikan agama TPQ/MDTA merupakan salah satu metode untuk membentuk kepribadian anak nagari yang agamis. Di masjid dan beberapa mushalla/surau di *Nagari* Batu Payuang memiliki TPQ/MDTA sebagai sarana untuk membentuk kepribadian anak-anak Nagari yang berlandaskan Islam serta kegiatan tahfiz.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### TINJAUAN TEORI TENTANG TRADISI (URF) DALAM KEHAMILAN MENURUT HUKUM ISLAM

#### A. Tradisi (Urf)

##### 1. Pengertian Tradisi

Secara bahasa “tradisi” berasal dari bahasa latin “*tradition*”, memiliki makna “diteruskan” atau “kebiasaan”. Secara istilah menurut Wikipedia tradisi “suatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), tradisi adalah kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat.<sup>42</sup>

Tradisi atau adat dalam ilmu *ushul fiqh* dikenal dengan ‘urf. Dari segi keabsahannya ‘urf terbagi menjadi dua, yaitu ‘urf yang dianggap benar (‘urf *shahih*) dan ‘urf yang dianggap salah (‘urf *fasid*):

- a. *Urf shahih*, yaitu suatu kebiasaan yang baik dan dapat diterima serta tidak bertentangan dengan syara’.<sup>43</sup> Dengan maksud lain, tidak mengubah ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT, menghalalkan yang haram atau sebaliknya mengharamkan yang halal.<sup>44</sup> ‘Urf *shahih* adalah ‘urf yang

<sup>42</sup>Depetemen Pendidiksn Nasional, Kamus Besar Basa Indonesia, (Jakarta : PT Grameda, 2004), cet ke-1, h 70.

<sup>43</sup> Ahmad Sanusi, Sohari, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 83

<sup>44</sup>Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2011), Cet ke-2., h. 210



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus dipelihara, karena ada kemaslahatan di dalamnya.<sup>45</sup> Contohnya dalam tradisi *maanta asam* yang dilakukan oleh masyarakat di Jorong Lareh Nan Panjang keyakinan yang dapat diterima di tengah masyarakat yaitu adanya wujud syukur kepada Allah, bersedekah serta menjaga silaturahmi.

- b. '*Urf fasid*, adalah sesuatu yang menjadi kebiasaan yang tidak hanya bertentangan dengan ajaran Islam, tetapi juga aturan undang-undang dan bahkan sopan santun.<sup>46</sup> '*Urf fasid* merupakan kebiasaan yang rusak dan kebalikan dari '*urf shahih* sehingga tidak bisa diterima baik dengan nash maupun dengan akal. Contohnya dalam tradisi *maanta asam* yang dilakukan oleh masyarakat di Jorong Lareh Nan Panjang adanya keyakinan pada masyarakat jika tradisi *maanta asam* tidak dilakukan, maka bayi yang dilahirkan terus mengeluarkan air liur, serta adanya rezeki yang banyak walaupun pekerjaan yang haram sekalipun seperti mencuri dan berjudi.

Dalam pengertian '*urf* yaitu apa-apa yang dibiasakan dan diikuti oleh orang banyak, baik dalam ucapa maupun perbuatan, berulang-ulang dilakukan sehingga berbekas dalam jiwa mereka dan diterima baik oleh akal mereka.<sup>47</sup> Sedangkan Mustafa Ahmad az-Zarqi, berpendapat bahwa '*urf* merupakan bagian dari adat. Suatu '*urf* harus berlaku pada kebanyakan orang di daerah

<sup>45</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam, Terj.* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), Cet ke-6., h. 135

<sup>46</sup> Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2014), Cet ke-2., h. 100

<sup>47</sup> Amir Syaifuddin, *Usul Fiqh 2*, (Jakarta: Logos, 1990), Cet. 1, Hal 364.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu, bukan pada pribadi atau kelompok tertentu dan ‘urf bukanlah kebiasaan yang alami sebagaimana yang berlaku dalam kebanyakan adat, tetapi muncul dari suatu pemikiran dan pengalaman.

Menurut Piotr Sztompka, tradisi adalah segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini.<sup>48</sup> Menurut Hasbi ash-Siddieqy, tradisi atau adat adalah sesuatu yang manusia jadikan kebiasaan yang telah digemari dalam kehidupan mereka.<sup>49</sup> Jadi, antara tradisi dan adat memiliki pengertian yang sama, karena tradisi atau adat yang ada dalam masyarakat digemari serta dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan masyarakat.

Dalam hukum Islam tradisi dikenal dengan istilah “Urf”. Ibnu Nuzaim sebagaimana yang dikutip oleh A. Djuzuli dalam buku kaidah-kaidah Fikih, mendefinisikan ‘urf adalah suatu ungkapan dari apa yang terpendam dalam diri, perkara yang berulang-ulang yang diterima oleh tabiat (perangai) yang sehat. Sedangkan menurut ulama mendefinisikan ‘urf’ yaitu, apa yang dikenal oleh manusia dan mengulang-ulangnya dalam ucapan dan perbuatannya sampai hal tersebut menjadi biasa dan berlaku umum.<sup>50</sup>

Tradisi yang berkembang dalam masyarakat terlahir melalui dua cara. Cara pertama, muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Cara kedua,

<sup>48</sup>Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, alih bahasa oleh Alimandan, (Jakarta: PT Prenada, 2004) Cet. Ke-1, h. 70.

<sup>49</sup>Hasbi ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Semarang:Pustaka Hawiyah, 1997), h. 30.

<sup>50</sup> A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), Cet. Ke-1, h. 80.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muncul dari atas melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang dianggap sebagai tradisi dipilih yang dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa.<sup>51</sup>

Dari pengertian tradisi diatas dapat memahami bahwa tradisi sebagai jalan yang menginformasikan sebagaimana menempuh kehidupan dari tingkat eksistensi yang paling dasar ke tingkat eksistensi ke tingkat yang lebih tinggi melalui pengalaman-pengalaman yang dimiliki. Kemudian pengertian tradisi diatas juga dipahami bahwa tradisi adalah segala sesuatu yang telah lama dilakukan dari generasi ke generasi dari bagian kehidupan masyarakat secara turun temurun dan diwariskan sampai saat ini.

## 2. Jenis-Jenis Adat

Pada mulanya adat lazim dipakaikan tanpa menyebabkan membedakan mana yang mempunyai sanksi dan yang tidak. Karena itu muncul empat tingkatan adat:

- a. *Adat yang sabana adat* (adat yang sebenarnya), yakni kenyataan yang berlaku dalam masyarakat sebagai hukum Tuhan (*Sunnatullah*), seperti adat api membakar, adat air membasahi.
- b. *Adat nan diadatkan*, yakni yang dirancang dan diwariskan oleh nenek moyang Minangkabau dalam mengatur kehidupan masyarakat, khususnya bidang sosial, budaya dan hukum, seperti yang tertuang dalam “*undang-undang nan dua puluh* yang mencakup: empat bentuk susunan *Nagari*, yakni *taratak, dusun, koto dan nagari*. Empat bentuk kata, yakni *kata*

<sup>51</sup> Piotr Sztompka, *Op. Cit.*,h. 71.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*pusaka, kata mufakat, kata dahulu dan kata kemudian. Empat tingkatan adat, yakni: adat yang sebenar adat, adat yang diadatkan, adat yang taradat dan adat istiadat. Empat bentuk hukum, yakni: hukum ilmu, hukum baiyyinah/sumpah, hukum karinah dan hukum perdamaian. Empat bentuk undang-undang, yakni: undang-undang luhak dan rantau, undang-undang nagari, undang-undang dalam nagari dan undang-undang duapuluh. Cupak berarti alat penakar (sinonim dengan liter), yakni norma sebagai alat pengukur perilaku seseorang. Cupak yang empat adalah: cupak usali (asli), cupak buatan, cupak tiruan dan cupak yang piawai.*

- c. *Adat nan teradat*, yakni kebiasaan setempat dan bisa jadi tidak ada tempat lain. Bisa juga bertambah di tempat lain dan bisa pula hilang menurut kepentingan. Adat ini dirumuskan oleh ninik mamak setempat lalu diadatkan. Pepatah mengatakan: “*lain lubuk lain pula ikannya, lain padang lain pula belalangnya*” (kebiasaan satu daerah berbeda dengan daerah lain), seperti adat perkawinan dan meminang.
- d. *Adat istiadat*, yakni kebiasaan yang berkaitan dengan tingkah laku dan kesenangan untuk menampung keinginan masyarakat. Misalnya main layang-layang sehabis panen, berburu di musim panas, dan sebagainya.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Yaswirman, *Hukun Keluarga Karakteristik dan Prospek Islam dan Adat dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h. 108-109.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Seputar Kehamilan

### 1. Pengertian Hamil

Kehamilan merupakan suatu investasi yang perlu disiapkan, dalam proses ini gizi memiliki peran yang penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin. Studi membuktikan bahwa ibu dengan status gizi kurang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin, melahirkan bayi dengan berat badan lahir yang rendah, dan dapat selanjutnya berdampak pada malnutrisi antar generasi.

Melahirkan bayi yang sehat merupakan dambaan setiap ibu. Masa kehamilan merupakan fase kritis yang menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan anak di usia selanjutnya. *Outcome* kehamilan yang baik sangat diharapkan sehingga akan terbentuk sumber daya manusia sehat, cerdas, dan produktif.<sup>53</sup>

### 2. Dasar Hukum

Hukum Islam merupakan syariat yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang mengatur tentang kehidupan umat manusia di dunia, dengan tujuan menuntut umat Islam kepada keselamatan dunia dan akhirat. Hukum Islam merupakan hukum yang bersumber dari Al-Quran dan al-Hadits, yang selanjutnya dikaji dan melahirkan *ijma'* dan *qiyas*. Oleh karena itu, dikalangan mujtahid terdapat tiga sumber hukum Islam yang disepakati yaitu Al-Quran, as-Sunnah dan sumber-sumber hukum lainnya sebagai hasil *ijtihad* yang telah disepakati.

<sup>53</sup> Mustika Ayu, A.Md, S,Keb (Bidan Desa), Wawancara, 11 Agustus 2019.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam datang dengan seperangkat norma *syara'* yang mengatur kehidupan muamalah yang harus dipatuhi umat Islam sebagai bentuk dari konsekuensi keimanannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Bagi seorang muslim hukum Islam merupakan pedoman dalam menjalani kehidupan. Dalam masalah kehamilan sudah diatur sedemikian rupa dalam hukum Islam sehingga seorang ibu hamil tidak boleh melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hukum terkait masalah kehamilan dalam Islam. Untuk tercapainya salah satu wujud tujuan dari perkawinan, yaitu memiliki keturunan yang akan hadir menghangati suasana keluarga kecil, maka harus memperhatikan amalan-amalan yang disunahkan selama kehamilan termasuk hal-hal yang dilarang serta dapat merusak amalan selama masa kehamilan.

Secara prinsip dalam Islam setiap perbuatan pada asalnya diperbolehkan selama belum ada dalil yang melarangnya. Kemudian dalam kehamilan, secara fikih telah dijelaskan proses awal terbentuknya janin sampai ia menjadi seorang bayi dan minimal usia kehamilan bayi adalah enam bulan dan normalnya lahir pada Sembilan bulan sepuluh hari.

### 3. Masa Kehamilan

Kehamilan merupakan sesuatu yang sangat menabjubkan dan membahagiakan bagi pasangan suami istri. Ajaran Islam menyebutkan bahwa masa kehamilan merupakan masa yang menentukan bagi kehidupan masa depan anak. Apa yang dirasakan anak ketika dalam kandungan digambarkan sebagai situasi yang akan dialami anak didalam kehidupan selanjutnya. Dalam agama hal ini didasarkan pada konsep *qodho* dan *qhadar* yang ditetapkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah pada manusia ketika anak dalam kandungan ibunya. Dalam surah Ali Imran (03) ayat 6 ditegaskan:

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦﴾

Artinya: *Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*<sup>54</sup>

Tentang penetapan nasib manusia dalam kandungan itu, Rasulullah Muhammad SAW menyatakan, *”orang yang bahagia adalah yang berbahagia di perut ibunya dan orang yang sengsara adalah yang sengsara di perut ibunya.”* Ajaran ini mendorong orang tua untuk menciptakan suasana yang tentram, menyenangkan dan penuh keberagamaan, sehingga kondisi janin dalam kandungan ibu pun merasakan kebahagiaan dan kesenangan. Oleh karena itu, pada masa kehamilan, orang tua disarankan untuk menjaga diri dari sifat dan sikap negatif serta sekaligus memperbanyak kegiatan positif.<sup>55</sup>

Pengasuhan anak ketika masih dalam kandungan juga untuk menimbulkan watak keberagamaan anak sejak dini. Untuk itu disarankan agar orang tua memperbanyak ibadah dan terbiasa menyucikan diri sebelum melakukan pekerjaan sehari-hari. Kondisi suci yang diciptakan dalam lingkungan keluarga itu diyakini akan berpengaruh pada perkembangan janin yang dikandung oleh sang ibu. Hubungan langsung orang tua dengan anak

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Op., Cit.* h. 50.

<sup>55</sup> Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta Pusat: Lembaga Kajian Agama dan Jender), h. 38-39.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memang belum berlangsung secara fisik, tetapi kondisi dan kegiatan orang tua diakui berpengaruh pada kehidupan janin dalam kandungan.

Bagian dari pengasuhan anak pada masa dalam kandungan ini adalah ketelitian dalam makan. Dalam hal ini ditekankan untuk menghindari makanan haram karena pengaruhnya akan terasa pada janin. Dikatakan oleh seorang ulama, bahwa penderitaan janin yang paling berat adalah ketika daging, badan dan tulang-tulanganya dibentuk dari makanan haram.<sup>56</sup> Dasar dari pandangan ini adalah firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).” (Q.S An-Nisa’/4 ayat 10)<sup>57</sup>

Adapun proses kejadian manusia Allah berfirman dalam surah Al Mu’minun (23) ayat 12-14 yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظًا فَكَسَوْنَا الْعِظَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.13. kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)14.

<sup>56</sup> Ibid, h. 39-40.

<sup>57</sup> Ibid, h. 78.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.*<sup>58</sup>

Allah Ta'ala berfirman menjelaskan tentang pemulaan penciptaan manusia dari suatu saripati dari tanah, dan dia adalah Adam as, Allah telah menciptakannya dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Ibnu Abbass berkata, “dari saripati (*berasal dari tanah*)”, ia berkata, “air saringan”. Mujahit berkata “*dari saripati*”. Artinya dari mani Adam. Ibnu Jarir berkata, “sesungguhnya Adam dinamakan tanah liat karena dia adalah makhluk yang tercipta darinya”. Qatadah berkata, “adam diturunkan dari tanah liat.” Ini lebih jelas dalam hal makna, jadi mendekati maksud ayat, Karena sesungguhnya Adam diciptakan dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk, yang demikian ini adalah makhluk dari tanah.<sup>59</sup>

Ahmad meriwayatkan dari Abu Musa dari Nabi Saw bersabda, “*sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari segenggam dari semua jenis tanah. Kemudian keturunan Adam datang beragam sesuai dengan unsur tanahnya. Ada diantara mereka yang berkulit merah, hitam, putih, dan antara warna-warna tersebut. Ada yang buruk, ada yang baik, dan antara sifat*

<sup>58</sup> Ibid, h. 342.

<sup>59</sup> Syekh Ahmad Syakir, *Mukhatshar Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2016),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut.” Abu Dawud dan At-Tirmidzi telah meriwayatkannya, dan At-Tirmidzi berkata, “Hadists ini hasan shahih.”<sup>60</sup>

Firman Allah Ta’ala “kemudian kami menjadikan air mani.” Kata ganti disini maksudnya adalah jenis manusia, sebagaimana Allah berfirman dalam lain,

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ ۖ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِن سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٧٨﴾

Artinya: “dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah, kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani).” (QS. As-Sajdah (32): 7-8).

Kata mahin artinya lemah, seperti firman Allah Ta’ala,

إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَوَاقِعٍ ﴿٧٩﴾ فَإِذَا النُّجُومُ طُمِسَتْ ﴿٨٠﴾

Artinya: “bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina (mani)m kemudian Kami letakkan ia dalam tempat yang kokoh (rahim).” (QS. Al-Mursalaat (77): 20-21).

Maksudnya dalam Rahim yang sudah dipersipkan untuk itu. Allah

Ta’ala berfirman:

إِلَىٰ قَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿٨١﴾ فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ الْقَدِرُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: “sampai waktu yang ditentukan, lalu Kami tentukan (bentuknya), maka (Kamilah) sebaik-baik yang menentukan.” (QS. Al-Mursalat: 22-23).<sup>61</sup>

Artinya hingga waktu yang sudah diketahui dan sudah ditentukan hingga menjadi kokoh serta pindah dari satu keadaan kepada keadaan lain, sati

<sup>60</sup>ibid

<sup>61</sup> Ibid, h. 773

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sifat kepada sifat lain; oleh karena itu Allah *Ta'ala* berfirman di sini, “kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah,” Artinya Kami jadikan air mani yang memancar yang keluar dari tulang punggung laki-laki dan tulang dada perempuan yang berada di antara tulang selangka hingga tulang di bawah payudara. Kemudian menjadi segumpal darah merah dalam bentuk segumpal darah bulat. Ikrimah berkata, “itu adalah darah, *“lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging,”* yaitu sepotong seperti bagian-bagian daging tidak ada bentuk dan tidak ada ukuran, *“dan segumpal daging itu lalu Kami jadikan tulang-berlulang.”* Maksudnya Kami menjadikan bentuk yang memiliki kepala, dua tangan, dua kaki dengan tulang-tulangnya dan urat sarafnya. *“lalu tulang-belulang itu Kami bungkus dengan daging.”* Artinya dan Kami jadikan tulang-tulang itu dengan sesuatu yang menutupi, mengeraskan dan menguatkan, *“Kemudian Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain.”* Artinya Kemudian kami tiupkan ruh padanya, sehingga dia menjadi bergerak kemudian menjadi, “bentuk lain” yang memiliki pendengaran, penglihatan, panca indera, gerakan dan tingkah laku, *“Maha suci Allah, menciptakan yang paling baik.”*<sup>62</sup>

#### 4. Aktifitas-Aktifitas Selama Masa Kehamilan

Kehamilan merupakan fase yang sangat penting bagi seorang perempuan. Setelah itu, kehamilan merupakan langkah awal bagi pembentukan kepribadian calon manusia yang dikandungnya. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan bagi ibu hamil, antara lain:

<sup>62</sup> *Ibid*, h. 773.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Rutin melakukan pemeriksaan kehamilan

Ibu hamil yang malas memeriksakan kandungan dan kondisinya merupakan sebuah kesalahan karena mempengaruhi proses kelahiran, jika sang ibu mengalami gangguan-gangguan kehamilan karena tidak rajin melakukan pemeriksaan sehingga tindakan pencegahan tidak dilakukan. Akibatnya, sang ibu mengalami gangguan tertentu yang membuat kelahirannya terganggu.<sup>63</sup>

b. Memperhatikan ukuran pakaian

Hendaknya pakaian-pakaian hamil dipilih yang longgar dan hindari pemakaian kaos kaki yang mempunyai ikatan-ikatan karet, sehingga ibu merasa nyaman dalam berbusana dan tidak menekan bayi yang dikandung akibat penggunaan pakaian yang ketat.<sup>64</sup>

c. Hindari merokok atau menghirup asap rokok

Senyawa kimia yang terdapat di dalam rokok bisa masuk ke dalam tubuh ibu hamil dan meracuni janin yang dikandungnya, diantaranya:

- 1) Asap rokok bisa menyebabkan kematian dini pada bayi yang sedang dikandung dan menimbulkan penyakit ketika bayi tersebut dilahirkan.
- 2) Ibu hamil yang merokok atau sering terpapar asap rokok beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah karena racun dalam rokok bisa menghambat aliran darah yang merupakan sumber nutrisi bagi bayi.

<sup>63</sup> Lenan Sari, *Kesalahan-kesalahan Selama Hamil Pengganggu Kelancaran Melahirkan*, (Yogyakarta: Laksana, 2015), Cet. Ke-1, h. 14.

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 39.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Meningkatkan resiko bayi terkena bronchitis, pneumonia, infeksi telinga dan memperlambat pertumbuhan paru-paru.
- 4) Mengganggu pertumbuhan otak janin selama di dalam kandungan serta bayi yang dilahirkan berisiko mengalami keterbelakangan mental.
- 5) Pengaruh asap rokok bisa menyebabkan bayi mengalami penyakit hantung bawaan hingga keguguran.<sup>65</sup>
- d. Hindari melakukan perjalanan udara

Dalam penerbangan yang lama, posisi penumpang hanya duduk dan ini yang akan memperbesar resiko terjadinya pendarahan, ketuban pecah, kontraksi dan sebagainya pada ibu hamil. Perubahan tekanan dalam pesawat bisa ikut merangsang kontraksi, hingga kemungkinan besar dapat mempercepat persalinan.<sup>66</sup>

- e. Menghindari kerokan

Meskipun metode kerokan dinilai ampuh dalam mengusir gejala masuk angin, namun ternyata bahaya yang tidak kita sadari khususnya bagi ibu hamil, diantaranya: dapat mengakibatkan kontraksi dini dan masuknya bakteri serta virus melalui kulit.<sup>67</sup>

- f. Menjaga kondisi darah

Kondisi darah ibu hamil harus dijaga dalam posisi yang sehat dan normal, seorang ibu hamil tidak boleh mengalami tekanan darah tinggi

<sup>65</sup> *Ibid*, h. 65.

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 80

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 125.

atau bahkan kekurangan darah. Jika terjadi kekurangan darah, dampaknya bisa fatal dan mengganggu proses kelahirannya.<sup>68</sup>

g. Memperhatikan posisi tidur

Posisi yang paling nyaman ketika hamil adalah miring. Posisi ini memberikan keuntungan untuk janin dengan memaksimalkan aliran darah dan nutrisi ke plasenta. posisi ini juga membantu ginjal ibu hamil bekerja efisien dalam membuang kotoran-kotoran dan cairan-cairan dari tubuh, yang berarti juga dapat mengurangi rasa sakit pada pergelangan kaki, telapak kaki dan tangan.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 134.

<sup>69</sup> *Ibid*, 143.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian tentang pendapat masyarakat terhadap tradisi *maanta asam* pada kehamilan tujuh bulan di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban ditinjau dari hukum Islam adalah:

1. Masyarakat berpendapat bahwa jika tradisi *maanta asam* ini tidak dilakukan, maka anak dilahirkan jika tumbuh besar maka akan mengeluarkan air liur, serta akan bertingkah jelek dalam masyarakat.
2. Tradisi *maantan asam* ini ditemukan butir-butir kebaikan yang terkandung didalam pelaksanaannya serta untuk menghormati dan menghargai perempuan di Minangkabau sebagai *limpapeh rumah gadang* atau penghuni rumah yang telah memberikan keturunan kepada keluarga besar dalam bentuk wujud syukur kepada Allah SWT.

#### B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis merekomendasikan beberapa saran:

1. Kepada masyarakat, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi masyarakat khususnya generasi muda di jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban yang melakukan tradisi *Maanta Asam* dalam tujuh bulanan, dimana hendaknya senantiasa berpedoman kepada aturan Islam dan mempunyai landasan hidup,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti melakukan amalan-amalan selama kehamilan dan hendaklah meninggalkan amalan serta tradisi yang bertentangan dengan hukum Islam itu sendiri.

2. Kepada keluarga yang melakukan tradisi, diharapkan untuk tidak selalu berpatokan kepada adat istiadat, apalagi adat yang bisa menjerumuskan kita kepada kesyirikan. Hendaknya berpatokan kepada kebenaran.

3. Kepada ulama, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi informasi, untuk senantiasa memberikan nasihat dan berdakwah dalam menyiarkan Islam kepada masyarakat, hingga masyarakat memiliki pemahaman keislaman yang benar dan meninggalkan segala sesuatu yang bertentangan dengan hukum Islam, seperti dalam melaksanakan amalan-amalan selama kehamilan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syakir, Syehk. 2016. *Mukhatshar Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 4. Jakarta: Darus Sunnah.
- Ali, Zainuddin. 2013. *Metode Penelitian Hukum*. Cet ke-4. Jakarta: Sinar Grafika.
- Effendi, Satria. 2005. *Ushul Fikih*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Amzir. 2010. *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet Ke-1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Presedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Shiddieqy, Hasbi. 1997. *Pengantar Ilmu Fikih*. Semarang: Pustaka Hawiyah.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Cet ke-2. Jakarta: Kencana.
- Depertemen Agama RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Granada.
- Djazuli. A. 2006. *Kaidah-Kaidah Fikih*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Fathoni, Abdurraman. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta Pusat: Lembaga Kajian Agama dan Jender.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups*. Cet ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Cet ke-2. Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- Majid, Mahmud Mathklub, Abdul. 2005. *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*. (Solo: Era Intermedia)
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke-7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Praja, S. Juhaya. 1995. *Filsafat Hukum Islam*. Bandung: Pusat Penerbitan Universitas LPPM Universitas Bandung.

Prasetyo, Bambang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet ke-6.PT. Raja Grafindo Persada.

Rahman, Abd Dahlan. 2011. *Ushul Fikih*. Jakarta: Amzah.

Sanusi, Ahmad. 2015. *Ushul Fikih*. Jakarta: Rajawali Press.

Sari, Lenan. 2015. *Kesalahan-kesalahan Selama Hamil Pengganggu Kelancaran Melahirkan*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Laksana.

Shiddiq, Sapiudin. 2014. *Ushul Fikih*. Jakarta: Kencana.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafuddin, Amin. 1990. *Ushul Fikih*. Jakarta: Logos.

Sztompka, Piort. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Prenada.

UU RI No I Tahun 1974. 2007. *Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam*, Bandung: Citra Umbara.

Wahhab, Abdul Khallaf. 1996. *Kaidah-kaidah Hukum Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Yaswirman. 2011. *Hukun Keluarga Karakteristik dan Prospek Islam dan Adat dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau*. Jakarta: Rajawali Pres.

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja tradisi yang ada di Jorong Lareh Nan Panjang?
2. Menurut Bapak bagaimana sikap masyarakat terhadap tradisi *maanta asam* di Jorong Lareh Nan Panjang?
3. Menurut Bapak siapa saja orang yang terlibat atau yang melakukan tradisi *maanta asam* ini?
4. Apa makna dari dilakukan tradisi *maanta asam* ini?
5. Apa makna dilakukan pada usia kandungan memasuki tujuh bulanan?
6. Apakah tujuan dilakukannya tradisi *maanta asam* ini?
7. Bagaimana jika tradisi *maanta asam* ini tidak dilakukan?
8. Dimana biasanya tradisi *maanta asam* ini dilakukan?
9. Siapa saja yang terlibat dalam melaksanakan tradisi *maanta asam* ini?
10. Apakah dalam tradisi *maanta asam* ini ada membakar kemenyan?
11. Doa apa saja yang biasanya di bacakan saat melakukan acara *maanta asam* ini?
12. Apakah tradisi ini berpengaruh terhadap anak yang dikandung? Lalu apa bentuk dari pengaruhnya?
13. Apa dampak dari tidak melakukan tradisi *maanta asam* ini dalam masyarakat?
14. Menurut Ibu pada kehamilan ke berapa biasanya diadakan tradisi ini?
15. Bagaimana dengan kehamilan kedua ketiga dan seterusnya?
16. Rangkaian acara apa saja yang dilakukan dalam tradisi *maanta asam* ini ?
17. Adakah doa-doa khusus yang dibaca dalam melakukan tradisi *maanta asam* ini?





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

18. Dari mana biaya untuk menyelenggarakan tradisi *maanta asam* ini?
19. Dari kalangan siapa saja yang melakukan tradisi *maanta asam* ini?
20. Bagaimana dengan orang yang tidak mampu secara ekonomi dalam melaksanakan tradisi ini ?
21. Apa saja yang perlu dibawa saat melakukan tradisi *maanta asam* ?
22. Apa isi dulang yang terdapat dalam tradisi *maanta asam*?
23. Apakah maksud dari berbagai macam buah-buahan yang dilakukan dalam tradisi ini?
24. Kenapa tradisi ini harus dilakukan saat memasuki tujuh bulanan ?
25. Pada kehamilan beberapa diadakan tradisi ini, bagaimana dengan kehamilan kedua dan seterusnya?
26. Dari mana biaya yang digunakan untuk menyelenggarakan tradisi *maanta asam* ini?
27. Apakah ada hari baik atau hari buruk dalam melakukan tradisi ini ?
28. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam melakukan tradisi *maanta asam* ini?
29. Bagaimana menurut kedokteran bayi yang selalu mengeluarkan air liur?
30. Apa saja penyebab bayi mengeluarkan air liur?
31. Apa solusi untuk mencegah bayi tidak mengeluarkan air liur?
32. Bagaimana kebijakan Nagari dalam melestarikan tradisi *maanta asam* agar tidak punah?
33. Bagaimana pemuda menanggapi tradisi *maanta asam* ini?
34. Bagaimana jika tradisi ini tidak dilakukan dari di dalam masyarakat?

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DOKUMENTASI



Dokumentasi prosesi menyuapkan minantu oleh mintuo dalam acara adat *maanta asam* di Jorong Lareh Nan Panjang



Dokumentasi prosesi menyuapkan anak oleh Ibu dalam acara adat *maanta asam* di Jorong Lareh Nan Panjang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dulang yang diisi dengan *Asam* (buah-buahan)



Pakaian yang di pakai bako untuk *manjujuang dulang*

Yang akan diantarkan ke rumah minantu



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama Bapak Masri Anto, Wali Nagari di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payung Kecamatan Lareh Sago Halaban



Wawancara bersama Dt. Palawan, Ninik Mamak di Jorong Lareh Nan Panjang



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama Dt. Sinaro Kayo, Tatuo Adat di Jorong Lareh Nan Panjang



Wawancara bersama Bapak Anto (Angkulama) Tokoh Masyarakat di Jorong Lareh Nan Panjang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama Bapak Satria Rizal sebagai pengurus mesjid Nurul Hidayah di Jorong Lareh Nan Panjang



Wawancara besama Bapak Jai Imam masyarakat Jorong Lareh Nan Panjang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama Ibu Supiak (orang tua laki-laki) di Jorong Lareh Nan Panjang



Wawancara bersama Ibu Desmawati (Orang tua perempuan) di Jorong Lareh Nan Panjang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama Ibu Nur Hasanah masyarakat Jorong Lareh Nan Panjang



Wawancara bersama Rahmad Hidayat pemuda di Jorong Lareh Nan Panjang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Ranti pemudi di Jorong Lareh Nan Panjang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN  
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul **PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP  
RADISI MAANTA ASAM PADA KEHAMILAN TUJUH BULAN DI  
ORONG LAREH NAN PANJANG KANAGARIAN BATU PAYUANG  
ECAMATAN LAREH SAGO HALABAN DITINJAU DARI HUKUM ISLAM**  
yang ditulis oleh :

Nama : **ANDRE IRVANDI**  
NIM : **11521101241**  
Program Studi : **Hukum Keluarga (AH)**  
Telah dimunaqasyahkan pada :  
Hari / Tanggal : **22 Oktober 2019**  
Waktu : **08.00 WIB**  
Tempat : **Ruang Sidang Munaqasyah Gedung Belajar Fakultas  
Syariah dan Hukum**

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah  
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Oktober 2019 M  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Surlaili, Dra.M.Pd**

Sekretaris  
**uni Harlina, M.Sy**

Penguji I  
**Dr. Zulfahmi B, M.Ag**

Penguji II  
**aswir, M.Ag**

Mengetahui :  
Kepala Bagian Tata Usaha  
Fakultas Syariah dan Hukum

**Erni, S.Sos., MM**  
NIP. 19680226 199103 2 002

Un.04/F.I/PP.00.9/6292/2019

Pekanbaru, 05 Agustus 2019

Biasa

1 (Satu) Proposal

Mohon Izin Riset

Kepada

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Provinsi Riau

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Sultan Syarif Kasim Riau:

Nama : ANDRE IRVANDI  
 NIM : 11521101241  
 Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Lokasi : Jorong lareh nan panjang

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul : Pemahaman masyarakat terhadap tradisi maantaan asam (mengantarkan buah buahan) dalam tujuh bulanan di jorong lareh nan panjang kanagarian batu payung kecamatan lareh sago halaban ditinjau dari hukum islam

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan memberikan izin guna terlaksanya riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor  
Dekan

Dr. Drs. H. Hajar., M.Ag

NIP. 19580712 198603 1 005

Tembusan:  
Rektor UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# PEMERINTAH PROVINSI RIAU

## DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU  
Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



032010

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/25037  
TENTANG

#### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/25037 Tanggal 5 Agustus 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ANDRE IRVANDI
2. NIM / KTP : 11521101241
3. Program Studi : HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)
4. Jenjang : S1
5. Alamat : PEKANBARU
6. Judul Penelitian : PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI MANTAN ASAM (MENGANTARKAN BUAH-BUAHAN) DALAM TUJUH BULANAN DI JORONG LAREH NAN PANJANG KANAGARIAN BATU PAYUNG KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN DITINJAU DARI HUKUM ISLAM
7. Lokasi Penelitian : JORONG LAREH NAN PANJANG KANAGARIAN BATU PAYUNG KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 6 Agustus 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jln.Setia Budi No.15 Padang Telp. 0751-811341, 811343 Fax. 0751-811342  
<http://dpmpptsp.sumbaprov.go.id>

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : B.070 / 832 - PERIZ/DPM&PTSP/VIII/2019

**Rekomendasi Penelitian \***

- a. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian;
- b. Bahwa sesuai konsideran huruf a diatas, serta hasil Verifikasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat, berkas Persyaratan Administrasi Penelitian telah memenuhi syarat.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah Dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Sesuai Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/25037 tanggal 6 Agustus 2019 tentang Mohon Surat Pengantar Izin Penelitian.

Dengan ini menerangkan bahwa kami memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama	: ANDRE IRVANDI
Tanggal/Tanggal lahir	: Pakan Sabtu/ 05-11-1995
Pengantar	: Mahasiswa
Alamat	: Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payuang Kec. Lareh Sago Halaban
Nomor/Kartu Identitas	: 1307090511950002
Judul	: Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi Maantaan Asam (Mengantarkan Buah-Buahan) Dalam Tujuh Bulanan Di Jorong Lareh Nan Panjang Kanagarian Batu Payung Kecamatan Lareh Sago Halaban
Lokasi Penelitian	: Jorong Lareh Nan Panjang
Jadwal penelitian	: 20 Agustus - 20 Desember 2019
Penganggung Jawab	: Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib mematuhi dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / Lokasi Penelitian;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Sumatera Barat melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat;
4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud / tujuan penelitian ini, maka surat rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Demikianlah Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 15 Agustus 2019  
 An. GUBERNUR SUMATERA BARAT  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU





PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA  
KANTOR WALI NAGARI BATU PAYUANG  
KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 501/WN-BTP/LSH/2019

Yang beranda tangan di bawah ini :

Nama : MASRI YANTO  
Jabatan : Wali Nagari

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANDRE IRVANDI  
NIM : 11521101241  
Universitas : UIN Suska Riau  
Jurusan : Hukum keluarga  
Jenjang Pendidikan : S.1  
Alamat : Jorong Lareh Nan Panjang  
Judul Penelitian : Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi Maanta Asam (Mengantarkan Buah-Buahan) dalam Tujuh Bulanan Di Jorong Lareh Nan Panjang Kenagarian Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban Ditinjau Dari Hukum Islam

Bahwa saudara ANDRE IRVANDI adalah benar mengadakan riset di Nagari Batu Payuang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dan kami berikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu Payuang, 17 September 2019

WALI NAGARI

MASRI YANTO

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wassalamu'alaikum wr wb



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Andre irvandi** dilahirkan di Pakan Sabtu Payakumbuh tanggal 05 November 1995 dari pasangan ayahanda Edison dan Nelmayenti. Penulis merupakan anak ke 1 (pertama) dari 2bersaudara.

Riwayat pendidikan yang telah penulis tempuh adalah sebagai berikut. Tamat pendidikan sekolah dasar pada SDN 03 Batu Payuang. Tamat pendidikan sekolah menengah pertama di pondok pesantren modern Muhammadiyah Al-kautsar 2012.

Tamat pada pendidikan sekolah menengah atas di MAN 2 Payakumbuh pada tahun 2015, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, jurusan Hukum Keluarga pada fakultas Syariah dan Hukum .

Selama masa perkuliahan penulis telah melaksanakan kegiatan PKL di Pengadilan Agama Payakumbuh pada tanggal 01 februari sampai dengan 30 maret 2018, dan penulis juga telah melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Betung Kecamatan sorek Kabupaten Pelalawan pada tanggal 15 juli sampai dengan 31 Agustus 2018. Penulis

melakukan penelitian di Nagari Sungai Landai Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam dengan judul penelitian "**PENDAPAT MASYARAKAT TERHADAP TRADISI MAANTA ASAM PADA KEHAMILAN TUJUH BULAN DI JORONG LAREH NAN PANJANG KANAGARIAN BATU PAYUANG KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN**"

Alhamdulillah pada hari Selasa 22 Oktober 2019. Berdasarkan hasil ujian munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum penulis dinyatakan LULUS dengan predikat sangat memuaskan dan berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (S.H)

Wassalamu'alaikum wr.wb